

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya. Seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu tentunya menuntut masyarakat untuk lebih kreatif, inovatif, dan mandiri agar mampu menyiapkan diri untuk bersaing dalam era globalisasi.

Untuk mewujudkannya diperlukan persiapan sejak dini, dan satu-satunya yang dipandang paling efektif adalah pendidikan. Pendidikan selama ini masih dipercaya sebagai proses yang mampu memompa tenaga produktif bangsa kita, kemajuan suatu bangsa tergantung bagaimana masyarakat mampu menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya menjadi lebih baik dan bermanfaat. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-

nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah teraktualisasi atau masih potensial. Karenanya tugas pendidik adalah mengaktualisasikan yang masih berbentuk potensi, dan mengembangkan yang lebih lanjut apa yang baru sedikit teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri.<sup>1</sup>

Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 disebutkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan cita-cita tersebut terealisasi dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa pendidikan nasional telah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005). 3-4

<sup>2</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).102

<sup>3</sup> Cony Setiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997). 17

Dalam upaya memenuhi kondisi yang dipersyaratkan untuk mencapai situasi yang sempurna tersebut, kini yang berada di balik proses itu tentunya tidak dapat melepaskan diri dari jaringan yang kompleks antara tradisi, budaya, agama, dan ketahanan bangsa yang secara timbal balik mampu mempengaruhi dinamisme internal proses pendidikan dan segala bentuk pendidikan masyarakat luas.<sup>4</sup>

Untuk mensukseskan program dan tujuan pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Di mana belajar merupakan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahulunya. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning*).

---

<sup>4</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapn Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2004). 20

Dalam mempertahankan kehidupannya, manusia harus mempunyai bekal kecakapan hidup (*skill of life*), yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be myself*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*).

Belajar untuk mengetahui dan melakukan diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif dan kreatif. Belajar untuk menjadi diri sendiri diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang percaya diri pada kemampuan diri sendiri. Sedangkan belajar untuk hidup bersama diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang mempunyai daya saing, daya penyesuaian, dan daya kerja sama yang tinggi.

Dalam rangka memenuhi tuntutan belajar yang diharapkan sejak lahir hingga akhir hayat tersebut. Maka, disukseskan dengan adanya proses pembelajaran, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>5</sup> Tuntutan utama menjadi seorang pendidik adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang sangat sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 54

mahluk social dengan latar belakang yang berlainan.<sup>6</sup>

Untuk itu tugas utama seorang pendidik adalah membimbing serta mengarahkan anak didik mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya tugas tersebut tidaklah mudah tanpa adanya strategi, metode, media bahkan komponen-komponen pendidikan lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajaran tidak akan sukses menyampaikan informasi tanpa dibantu dengan metode pembelajaran yang relevan.

Di dalam dunia pendidikan metode pembelajaran sangat banyak dan variatif, namun tidak semua metode pembelajaran dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus jeli dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta karakter anak didik dalam kelas. Jadi, di sini peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi yang baik dan sempurna tanpa adanya tekanan atau paksaan.

Di berbagai lembaga pendidikan banyak sekolah-sekolah yang sudah mencoba bahkan menerapkan banyak metode pembelajaran baru yang lebih inovatif. Tak kurang pakar pendidikan menciptakan metode-metode pembelajaran, hal ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi tujuan pendidikan seutuhnya.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran saat ini, metode pembelajaran yang dirasa paling efektif dan efisien adalah sebuah metode yang mampu

---

<sup>6</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 1996). 1

memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengasah kreatifitas, keahlian, serta pengalaman yang menjadi rutinitas dalam keseharian ke dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran seperti ini disebut dengan Metode *Pembelajaran Andragogi*, di mana seluruh prosedur pembelajaran peserta didiklah yang diharapkan untuk bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing di bawah kontrol guru.

Menurut Lindeman, konsep pembelajaran *Andragogi* merupakan pembelajaran yang berpola non otoriter, lebih bersifat informal yang pada umumnya lebih bertujuan untuk menemukan pengertian pengalaman dan pencarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Dengan demikian teknik pembelajaran *Andragogi* adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Di dalam metode pembelajaran *Andragogi*, pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki kadar yang beragam, dari keberagaman pengalaman dan pengetahuan tersebut diharapkan keduanya dapat saling bertukar informasi atau pengalaman agar peserta didik dapat menyerap lebih banyak lagi pengalaman dan pengetahuan baru. Metode *Andragogi* ini akan lebih relevan bagi peserta didik, jika ditekankan pada kompetensi yang mereka butuhkan. Metode *Andragogi* ini memberi kesempatan

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 56-57

kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri.

Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *Andragogi* juga sangat efektif dan relevan guna memenuhi prasyarat terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dimana prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kuat dan lemahnya serta tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa dalam belajar tergantung pada seberapa kuat guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran melalui metode *Andragogi* dalam proses belajar.

Melihat sangat pentingnya metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul: "*Pengaruh Metode Andragogi Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*Das Solen*), dan dengan kenyataan yang ada (*Das Sein*).<sup>8</sup>

Merujuk pada paparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi, bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu dibahas dan

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 54

diteliti secara detail dan terperinci. Adapun masalah-masalah yang masih sering dihadapi di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo adalah:

1. Proses pembelajaran masih satu arah dan cenderung berorientasi pada teks buku.
2. Masih rendahnya minat, motivasi yang tinggi dan keaktifan peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran fiqih.
3. Masih kurang dikembangkannya metode-metode pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan dan kecakapan peserta didik.
4. Pendidik masih kurang maksimal untuk memerankan perannya sebagai seorang fasilitator, pembimbing, motivator yang profesional.

### C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema skripsi ini. Adapun rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar



siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam pemilihan dan penulisan skripsi ini, penulis mempunyai alasan antara lain:

1. Dengan menerapkan metode *Andragogi* diharapkan siswa mampu menjadi pelajar yang mandiri serta berani bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran Fiqih sebelum disampaikan oleh guru.
2. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap pertemuan, diharapkan siswa dapat berusaha memperbaiki tingkat prestasi belajar dirinya secara terus menerus sehingga hasil belajarnya akan terus meningkat. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa merupakan salah satu factor ketuntasan hasil belajar siswa.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Andragogi*.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Andragogi*.

3. Pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.
4. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah harapan yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian yang dinyatakan dengan pernyataan bukan pertanyaan yang dimaksudkan agar dapat memberikan arah dalam pelaksanaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *Andragogi* di SMA Islam Parlaungan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Andragogi*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, dapat difungsikan dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai

khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan karya ilmiah lainnya.

## 2. Aspek Social Praktis

- a. Diharapkan dapat dipergunakan oleh para pengelola pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar. Termasuk di dalamnya adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Khususnya di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.
- b. Bagi guru agama, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran fiqih agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, menarik demi tercapainya keseimbangan intelektual dan keterampilan praktis.
- d. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian serta dapat digunakan sebagai dokumentasi dalam melaksanakan studi lebih lanjut.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan dipecahkan. Hipotesis terbentuk sebagai

hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun tujuan hipotesis adalah untuk memberi arah pada penelitian dan untuk membatasi variabel yang digunakan.<sup>9</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Menurut S. Nasution, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara karena belum dibuktikan kebenarannya.<sup>10</sup>

Dalam rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesa yang mengatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>11</sup> Adapun hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah:

"Ada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo".

2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable.<sup>12</sup> Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1997). 141

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 38

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 70-71

<sup>12</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995). 41

”Tidak ada pengaruh metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo”.

Dalam sebuah hipotesis ada suatu ketentuan yaitu apabila hipotesis kerja diterima, maka hipotesis nihil ditolak dan apabila hipotesis kerja ditolak, maka hipotesis nihil diterima.

## I. Definisi Operasional

Untuk memudahkan para pembaca dan pengguna dalam memahami maksud tertulis dari judul ini, pada bagian ini akan dijelaskan arti perkata yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu.<sup>13</sup> yaitu metode *Andragogi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Parlaungan Berbek Waru Sidoarjo.
2. Metode *Andragogi* adalah suatu metode mengajar yang bersifat keja kelompok dan menonjolkan pada pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai sumber belajar.<sup>14</sup>
3. Peningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.<sup>15</sup>
4. Prestasi belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani,). 301

<sup>14</sup> [www.Geocities.com](http://www.Geocities.com)

<sup>15</sup> W.J.S Poerwadaminto.....1078

partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>16</sup>

5. Mata pelajaran fiqih adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
6. Siswa atau bisa juga dikatakan sebagai anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencari tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.<sup>17</sup>
7. SMA Islam Parlaungan adalah obyek penelitian yang terletak di jalan berbek ½ waru sidoarjo.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi “*Pengaruh metode andragogi Terhadap Peningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam parlaungan berbek waru sidoarjo*” adalah bertujuan untuk mencapai suatu keinginan yang lebih baik dari sebelumnya dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian kegiatan dari langkah untuk memepromudah mengakses pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>16</sup> Abdurrakhman Gintings, M.Ed. M.Si. Ph.D, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008). 87

<sup>17</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). 177

## J. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian yang bervariasi.<sup>18</sup>

Adapun variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini, ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent) : Metode *Andragogi*
2. Variabel Teriket (Dependent) : Prestasi belajar siswa

## K. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi istilah, variable penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas landasan teori yang meliputi tinjauan pelaksanaan metode *Andragogi* dalam pembelajaran, yang meliputi: pengertian metode, pengertian metode *Andragogi*, tujuan metode *Andragogi*, langkah-langkah pembelajaran metode *Andragogi*, perbedaan metode *Andragogi* dan metode *Pedagogik*, kelebihan

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). 89

dan kelemahan metode *Andragogi*. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa meliputi: pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, jenis-jenis prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar. Tinjauan tentang mata pelajaran fiqih, yang meliputi pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup fiqih, dan fungsi pembelajaran fiqih. Tinjauan tentang efektifitas metode andragogi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

**BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi: identifikasi variabel, jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hepotesis.

**BAB V** : Membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

**BAB VI** : Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.